

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI DESA SELAMAT KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG

Dandi Damara¹⁾, Adnan²⁾ Iswahyudi²⁾

¹ Mahasiswa Sarjana Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²Dosen Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Samudra

e-mail: dandiksp477@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi objek Wisata alam dan menyusun strategi pengembangan objek Wisata Alam di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan, yang dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2021. Penelitian ini menggunakan metode survey. Responden ditentukan secara purposivesampling. Secara garis besar penelitian dilakukan atas 4 (empat) tahapan yang meliputi: (1) persiapan, (2) survei pendahuluan, (3) pelaksanaan lapangan, dan (4) analisis data/pembahasan. Adapun alat analisis yang digunakan antara lain metode skoring yang berpedoman kepada analisis ADO-ODTWA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan rekapitulasi penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam di lokasi penelitian memiliki indeks nilai potensi sebesar 75,57% dengan klasifikasi potensi ODTWA termasuk kelas tinggi dan tingkat kelayakan pengembangan objek wisata termasuk kedalam kategori layak di kembangkan.

Kata kunci: potensi objek wisata alam

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu potensi yang dapat mendukung kemajuan suatu daerah. Keberhasilan pariwisata dikaitkan dengan potensi pariwisata itu sendiri, dimana pariwisata mampu mendorong masyarakat terlibat secara aktif dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya penghasil utama devisa daerah. Kegiatan pariwisata juga memiliki multiplier effect yang cukup besar, artinya, keberhasilan pembangunan sektor pariwisata akan memacu dan mendorong sektor lain untuk berkembang cepat seperti, sektor perindustrian, perdagangan, dan sektor tenaga kerja. Oleh karena itu meningkatnya perkembangan pariwisata akan membantu meningkatkan pembangunan daerah (Razak dan Dewi, 2013).

Kabupaten Aceh Tamiang pada saat ini sedang mengembangkan sektor pariwisata khususnya pariwisata alam. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki objek wisata yang beragam mulai dari wisata pantai, gunung, air terjun, pemandian air panas hingga objek wisata sejarah. Keramahan penduduk Kabupaten Aceh Tamiang berpadu dengan benteng alam yang mempesona menjadikannya destinasi yang wajib untuk di kunjungi, aneka kuliner khas Aceh Tamiang juga merupakan hal yang sayang untuk dilewatkan dimana cita rasanya yang khas akan mampu memenuhi selera kuliner pengunjung. Melihat potensi wisata tersebut maka Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang melakukan program pengembangan wisata alam di Kecamatan Tenggulun dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang mendukung untuk pengembangan wisata namun sampai dengan saat ini belum ada informasi spesifik tentang potensi wisata alam di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun sehingga banyak informasi tentang potensi objek wisata yang belum di ketahui.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Potensi Objek Wisata Alam di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan (dimulai dari bulan Mei - Juli 2021).

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA (2003) yang telah dimodifikasi, kuisisioner untuk pengunjung dan panduan wawancara (pengelola, pemerintah daerah dan tokoh masyarakat). Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis menulis, kamera, dan laptop yang dilengkapi Ms. Office (Ms. Office word dan Ms. Office excel).

Penelitian ini menggunakan metode survey. Responden ditentukan secara purposive sampling, Penentuan responden yang dipilih secara langsung atau sengaja, dengan alasan bahwa responden tersebut memberikan informasi untuk pengembangan wisata alam di lokasi penelitian. Jumlah responden yang diambil 10% dari jumlah seluruh pengunjung/minggu. Adapun untuk pengelola wisata, Desa Selamat yang diamati adalah seluruh orang yang mengelola wisata di lokasi penelitian.

Prosedur kerja metode survey yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data melalui studi pustaka dan melakukan verifikasi di lapangan mengenai potensi-potensi wisata alam di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Menganalisis potensi wisata alam di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang, kemudian diuraikan secara deskriptif selanjutnya dilakukan penentuan objek prioritas yang berpotensi untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kriteria Penilaian ODTWA

Kriteria penilaian objek wisata alam merupakan instrumen untuk mendapatkan nilai kepastian kelayakan suatu objek untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Fungsi kriteria adalah sebagai dasar dalam pengembangan ODTWA melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA, 2003).

Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang membuat orang ingin mengunjungi dan melihat secara langsung tempat yang mempunyai daya tarik. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Daya tarik salah satu modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung (PHKA, 2003).

Tabel 2. Penilaian Komponen Daya Tarik wisata (*Assessment of Tourist Attraction Components*)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Nilai Total
1	Keindahan Alam	6	30	180
2	Keunikan Sumber Daya Alam	6	25	150
3	Kepekaan Sumber Daya Alam	6	20	120
4	Jenis Kegiatan Wisata Alam	6	25	150
5	Kebersihan Lokasi	6	20	120
6	Keamanan Kawasan	6	10	60
	Jumlah		130	780

Tabel 2. menunjukkan hasil perhitungan terhadap komponen daya tarik wisata alam mempunyai nilai total 780 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Nilai tertinggi dari unsur/sub unsur yang telah dinilai yaitu unsur keindahan alam dengan skor tertinggi sebesar 180. Aspek ini menggambarkan bahwa ekowisata ini layak untuk dikembangkan sebagai wisata unggul. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang berbeda dengan objek wisata yang lain.

Objek Wisata Alam yang dapat terdapat di Desa Selamat

Adapun objek wisata alam Desa selamat di bagi menjadi 4 yaitu:

1. Wisata Gunung Pandan

Pada tahun 2013 objek wisata pemandian Gunung Pandan baru dikelola dengan baik atau di buka untuk umum, dengan akses jalan yang lumayan jauh dari pusat kota Karang Baru dengan jarak tempuh 30 kilometer, dari pusat kota Kuala Simpang. Objek wisata pemandian Gunung Pandan dikelola oleh Kelompok Dasar Wisata Desa Selamat yang dipimpin oleh Bapak Parmin. Adapun jumlah pengunjung objek wisata pemandian Gunung Pandan perbulan mencapai 2.800 orang dengan harga tiket permotor Rp10.000/motor adapun untuk mobil harga tiketnya antara Rp20.000-Rp30.000.

Tabel 3. Fasilitas yang Ada di Wisata Gunung Pandan (Facilities at Mount Pandan Tourism)

No	Fasilitas Sub/Unsur	Jumlah Fasilitas
1	Kantin	23
2	Rumah Pondok (lesehan)	154
3	Mushola	5
4	Kamar Mandi	35
5	Ruko Souvenir	5
6	Sewa Ban	10

2. Kolam Mata Air Belerang Sendangwaringin

Pemandian belerang ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit dan kebun karet. Sehingga akses jalan ke lokasi ini tidaklah sulit karena sudah ada jalan yang dibentuk untuk aktivitas warga yang memanen sawit disini. Kolam mata air belerang dibuat pada tahun 2015 oleh seorang bapak Ngatino dengan swadaya menggunakan uang pribadi dengan ukuran kolam 30x40 meter persegi dengan banyak kolam berjumlah 4 kolam dengan ukuran yang berbeda baik untuk anak-anak dan juga untuk orang dewasa.

Tabel 4. Fasilitas yang Ada di Kolam Mata Air Belerang (Facilities at the Sulfur Springs Kolam)

No	Sub/unsur	Jumlah fasilitas
1	kantin	1
2	Rumah pondok	5
3	Kamar mandi	4
4	mushala	1

Harga tiket masuk di kolam mata air belerang Rp 5000 per orang dengan jumlah pengunjung mencapai 400 orang dalam perbulannya dengan penghasilan Rp 2.000.000. Sedangkan untuk penghasilan para pedagang makanan-minuman berkisar Rp 2.500.000

sampai Rp 3.500.000 perbulannya. Kegiatan yang di lakukan di kolam mata air belerang hanya pemandian saja tidak ada kegiatan lainnya.

3. Air Terjun Alur Batu

Air terjun Alur Batu ini memiliki dua aliran kanan dan kiri hal ini dapat menambah daya tarik pengunjung yang hadir di objek wisata di Desa Selamat. Air terjun juga masih asli dan belum ada sentuhan tangan manusia yang mengubah objek tersebut, sehingga masih terjaga keaslian tempatnya. Air terjun ini juga sangat indah, air nya juga seperti es batu sangat dingin.

4. Gua Pintu Angin

Gua pintu angin ini berlokasi di Kampung Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang, dengan ciri khas dan keunikan tersendiri sehingga kita bisa merasakan sensasi keindahan yang luar biasa dari Gua Pintu Angin ini. Banyak sekali tanaman merambat yang tumbuh di dinding bukit (vertical garden) ditambah lagi dengan banyaknya stalaktik yang bergelantungan dibibir gua sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata Gua Pintu Angin.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau dan merupakan syarat penting untuk objek wisata. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju objek wisata (Romani, 2006).

Tabel 5. Penilaian Komponen Aksesibilitas (*Accessibility Component Assessment*)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Nilai Total
1	Kondisi dan Jarak Jalan Darat	5	60	300
2	Tipe Jalan	5	25	125
3	Waktu Tempuh dari Pusat Kota	5	25	125
Jumlah			110	550

Tabel 5 menunjukkan nilai terendah yaitu pada unsur tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat kota dengan skor 125. Aspek ini memperoleh nilai terendah karena lebar jalan aspal < 3 m dan waktu tempuh dari kota menuju objek lokasi wisata alam memakan waktu 1 jam. Unsur tipe jalan dengan nilai yang rendah ini disebabkan karena anggaran pemerintah yang masih terbatas untuk pengembangan jalan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan terhadap komponen kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata dengan nilai total 625 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Nilai tertinggi dari unsur/sub unsur yang telah dinilai yaitu unsur tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA dengan skor tertinggi yaitu sebesar 150.

Tabel 6. Penilaian Komponen Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan (*Assessment of the Components of the Socio-Economic Condition of Communities Around the Area*)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Nilai Total
1	Tata Ruang Wilayah	5	20	100
2	Mata Pencarian Penduduk	5	30	150
3	Tingkat Kesuburan Tanah	5	25	125
4	Ruang Gerak Penggunjung	5	25	125
5	Tingkat Kesuburan Tanah	5	25	125
Jumlah			125	625

Aspek ini memperoleh tertinggi karena masyarakat disekitar kawasan objek wisata sangat mendukung dengan adanya pengembangan objek wisata, karena menurut masyarakat akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Akomodasi

Akomodasi yang ada letaknya di Kota Kuala Simpang dengan jarak tempuh ke lokasi wisata alam selama 1 jam, sehingga membutuhkan kesulitan bagi wisatawan untuk mencari penginapan dilokasi wisata. Sampai saat ini belum ada penginapan yang dapat digunakan oleh wisatawan di lokasi penelitian.

Sarana dan Prasarana

Unsur ini memperoleh nilai tertinggi karena prasarana yang ada di lokasi penelitian telah memenuhi kriteria ODTWA. Adapun nilai terendah dijumpai pada unsur / sub unsur sarana dengan nilai total 75. Unsur memperoleh nilai terendah karena sarana ruang makan, wisata budaya, akomodasi, angkutan umum, jaringan seluler, dan kios cendramata, dirasakan masih kurang jumlah dan kualitasnya. Siswanto (2015) dan Singh dkk (2015).

Ketersediaan Air Bersih

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan terhadap ketersediaan air bersih dengan nilai total 690, termasuk kedalam kategori sedang. Semua lokasi wisata yang diamati dilokasi penelitian semuanya tersedia sumber air bersih.

Tabel 9. Penilaian Komponen Ketersediaan Air Bersih (*Assessment of Clean Water Availability Components*)

NO	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Nilai Total
1	Volume	6	30	180
2	Jarak Sumber Air terhadap Lokasi Objek	6	30	180
3	Kelayakan di Konsumsi	6	25	150
4	Ketersediaan	6	30	180
Jumlah			100	690

Nilai tertinggi dari unsur/sub unsur ketersediaan air bersih yaitu unsur jarak sumber air terhadap lokasi objek wisata yang sangat mudah di akses, kemudahan air dialirkan ke objek, dan ketersediaan air yang sangat melimpah dengan skor tertinggi yaitu sebesar 180. Aspek ini memperoleh nilai tertinggi karena ketiga aspek unsur tersebut telah sepenuhnya memenuhi kriteria ODTWA . Adapun nilai terendah yaitu pada unsur kelayakan dikonsumsi dan volume dengan skor 150.

Iklim

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan komponen iklim kawasan wisata dengan nilai total 380 dan termasuk kedalam kriteria sedang. Data parameter iklim diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2020 dan disesuaikan dengan kriteria ODTWA yang meliputi pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering dan kelembaban rata-rata.

Tabel 10. Penilaian Komponen Iklim (*Climate Component Assessment*)

NO	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Nilai Total
1	Pengaruh Iklim terhadap Waktu Kunjungan	4	25	100
2	Suhu Udara pada Musim Kemarau	4	20	80
3	Jumlah Bulan Kering Rata-rata/ Tahun	4	20	80
4	Kelembaban Rata-rata/Tahun	4	30	120
Jumlah			95	380

Suwarto (2011) menyatakan bahwa iklim merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim lebih nyaman dari pada tempat tinggalnya. Mereka yang tinggal di daerah yang dingin dan jarang mendapatkan sinar matahari akan memiliki kecenderungan untuk berwisata ke tempat yang memiliki iklim tropis yang kaya akan sinar matahari. Sebaliknya, mereka yang tinggal di iklim yang cenderung panas, akan mencari tempat yang sejuk untuk tujuan wisata. Rata-rata curah hujan pada tahun 2019 sebesar 10mm/hari, dimana suhu udara berkisar antara 280C-300C.

Keamanan Kawasan

Keamanan kawasan wisata ini tetap terjaga tingkat pengaman yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat sekitar. Salah satu resiko wisatawan pada suatu lokasi wisata adalah resiko akibat kecelakaan darat ataupun air, terjatuh dan kebakaran Suharto (2016).

Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria ODTWA. Daya dukung objek wisata adalah kemampuan areal (kawasan) objek kebutuhan wisatawan secara maksimum tanpa merubah kondisi fisik lingkungan dan tanpa adanya penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan/kunjungan aktivitas wisata pada lokasi wisata alam (Akliyah, 2013).

Rekapitulasi Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Semakin banyak potensi daya tarik wisata alam yang ada pada suatu kawasan akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan (Fandeli, 2000). Hal ini dapat menjadi pertimbangan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang untuk mengoptimalkan potensi objek wisata yang dimiliki Desa Selamat sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat setempat dan penambahan pendapatan asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Tamiang

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

1. Terdapat empat objek wisata alam yang terdapat di Desa Selamat yaitu: pemandian Gunung Pandan, Mata Air belerang Sendangwaringin, Air Terjun Alur Batu dan Gua Pintu Angin.
2. Berdasarkan rekapitulasi penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam dilokasi penelitian mendapatkan indeks nilai kelayakan sebesar 75,57 % dengan

klasifikasi potensi ODTWA termasuk kelas tinggi dan tingkat kelayakan pengembangan objek wisata termasuk kedalam kategori layak dikembangkan.

Saran

1. Pengelola objek wisata alam wajib meningkatkan aspek kenyamanan terhadap pengunjung terutama untuk anak kecil. Maka perlu pengawasan disetiap titik objek wisata alam yang ada di Desa Selamat, atau manambah personil BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) pada saat hari libur atau hari-hari perayaan.
2. Kepada pihak pemerintah agar memperbaiki akses jalan menuju lokasi objek wisata alam Desa Selamat.
3. Kepada pihak pengelola agar menjaga dan melestarikan alam sekitar objek wisata Desa Selamat.
4. Untuk selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian tentang potensi permintaan dan daya dukung kawasan wisata alam Gunung Pandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H., Redima., Kusuma, B. S. 2018 Aplikasi Geographic Information System (GIS) Sebagai Analisis Potensi Wisata. Provinsi Sumatera Utara Jurnal of Electrical Tecnology 3 (3): 73- 80.
- Abdur, R. Suprihardjo., R. D. 2013. Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. Jurnal Teknik ITS 2 (1): C14-C19.
- Andika, V.G. 2015. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ponggol. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Aklyyah, S. L., Umar. Z. M. 2013. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. 13 (2): 63-71.
- Artina, N. 2006. Penerapan Analisis Kebutuhan Metode Use Case pada Metode Pengembangan Terstruktur. Algoritma Jurnal Ilmiah Stmik MDP. 2 (3): 1-6.
- Ahmad, A. 2014. Ecotourism in Brunei Darusalam: A Qualitative Evaluation of its Sustainability. Journal of Human and Environment. 1 (2): 56-71.
- Dermartoto, A., Ariyanti., I., Sumanto, R. B. 2014. Habitus Pengembangan Parawisata Konsep dan Aplikasi. UNS Press. Surakarta.
- Devy, H.A., Seomanto, R.B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata. Kabupaten Karanganyar Jurnal Sosiologi Dilema. 32 (1): 34- 44.
- Deviana, A. D., Purwati, F. Rudiwati,
S. 2019. Analisis kesesuaian wisata Pantai Teluk Awur di Kabupaten Jepara. Jawa Tengah. Jurnal of Aquatic Resources. 8 (2): 93-101.
- [Dirjen PHPA] Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. 1996. Pola Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Taman Wisata Alam dan Hutan Lindung. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Bogor.
- [Dirjen PHKA] Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Halim., M., Saharuddin. 2017. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di kelurahan kambo. Kota Palopo. Jurnal Akuntansi. 3 (1): 24-34.
- Haris, M., Soekmadi R., Arifin S. H. 2017. Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa

Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14 (1): 39-56
Marjulita., Jonsa, A., Ikhsan. 2019. Pengelolaan Objek Wisata Aceh Jaya, Harapan dan Kenyataan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Community*. 5 (1): 85-93.